

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan (*anxietas*) akrab sekali dengan kehidupan umat manusia. Kecemasan melukiskan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tenang yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari luar maupun dari dalam individu, dan perasaan ini disertai komponen-komponen somatik, fisiologik, biokimia, hormonal dan perilaku (Prawirohusodo, 1988).

Kecemasan adalah reaksi yang menjadi nyata atau bayangan ancaman, merupakan perasaan umum dari ketidakamanan atau rasa takut (www.lycos.com, 2000).

Di Indonesia prevalensi keadaan kecemasan (*anxietas*) berkisar antara 2-4 % dari populasi umum. Menurut Setyonegoro prevalensi kecemasan berkisar antara 2-5 % dari populasi umum atau 7-16% dari semua penderita gangguan jiwa (Setyonegoro, 1980).

Perkawinan, kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan stres. Sebagian wanita pada kehamilan dan persalinan merasa stres yang minimal dan sebagian besar merupakan saat yang bahagia dalam kehidupan. Kemampuan untuk menghadapi keadaan tersebut tergantung usia, pendidikan, maturitas, kepribadian, penga

Rasa nyeri pada waktu persalinan sudah sejak dulu menjadi pokok pembicaraan pada wanita. Oleh karena itu banyak calon ibu yang muda belia menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan cemas (Chamidoen, 1970).

Pada dasarnya persalinan adalah saat yang dinantikan oleh ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan, melihat dan memeluk bayinya, namun disisi lain persalinan itu sendiri bisa mengalami penyimpangan atau kelainan yang dapat berakibat buruk baik pada ibu maupun bayinya dalam hal morbiditas dan mortalitas. Berkaitan dengan hal ini terdapat 4 faktor penting yang mempengaruhi lancar atau tidaknya persalinan yang dikenal dengan "4 P" yaitu power, passage, passanger dan psyche (Pritchard, 1978).

Untuk mengetahui faktor psikis terhadap persalinan telah dilakukan beberapa penelitian. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kecemasan mempengaruhi proses persalinan yaitu menyebabkan partus lama dan bayi lahir mati (Newton, 1968). Hal ini disebabkan pada seorang ibu yang akan menghadapi persalinan terdapat perasaan khawatir, cemas dan was-was, lebih-lebih bila keadaan sekelilingnya memberikan pengalaman-pengalaman yang menakutkan seperti kematian saat melahirkan, bayi lahir mati, dan sebagainya. Hal ini akan membawa akibat rasa penolakan terhadap kelahiran/persalinan, sehingga akan mengakibatkan keadaan kesukaran melahirkan seperti inkoordinasi uteri, persalinan macet, saat his dirasakan lebih sakit, dan sebagainya. Atau penolakan terhadap kehamilan dengan dalam hubungan seksual. Jika ibu tidak siap mental, dapat

menimbulkan pembukaan. Kontraksi uterus yang terlalu kuat juga membahayakan janin karena pemberian darah ke janin berkurang sehingga terjadi asfiksia dan tidak jarang berakhir dengan kematian janin. Apabila kala I gagal karena gangguan psikis akan terjadi pemerasan tenaga ibu sehingga pada saat kala II dimana ibu harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mengejan tidak dapat dilakukan sehingga persalinan terpaksa diakhiri dengan ekstraksi vakum atau forsep maupun seksio sesarea (Chamidoen, 1970).

Perasaan cemas seringkali menyertai kehamilan terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. Kecemasan ini akan mencapai klimaksnya nanti pada saat persalinan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa wanita-wanita yang mengalami kecemasan sewaktu hamil akan lebih banyak mengalami persalinan abnormal (Chamidoen, 1970).

B. Perumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam *Karya Tulis Ilmiah* ini adalah untuk mengetahui apakah kecemasan dapat mempengaruhi persalinan, dan kalau benar bagaimana cara mengatasinya ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari pembuatan *Karya Tulis Ilmiah* ini adalah untuk